



**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2021
DI BURSA EFEK INDONESIA**

The Influence of Corporate Social Responsibility, Leverage on Tax Avoidance in Agricultural Sector Manufacturing Companies Listed From 2017-2021 On the Indonesian Stock Exchange

Renny Anggraeyani

rennyanggraeyani01@gmail.com

Elly Rasyid

rasyid.elly@gmail.com

Ramot P. Simanjuntak

ramot_p_simanjuntak@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

These studies aim to examine and analyze effect of corporated social responsibilities on tax evasion in agricultural sector company list from 2017 to 2021 on Indonesian Stock Exchange. The data collections method uses in these researched is secondaries data collections where data is quantitatives in forms of financial report access through IDX's official's website, namely www.idx.co.id. The sampling methods in these studies use SPSS 26 measuring instrument with following criteria: (1) The total population of agricultural company listed on IDX (2) The numbers of companies that meet requirements as a sample is in accordance with GRI measurement standards. These studies use a population of 35 agricultural company listed on IDX in 2017-2021. These studies were tested using data analysis methods including descriptive analysis test, classic assumption test, hypothesis test, coefficient of determination test, and multiple linear regression analysis. The results of these studies showed that significance for effect of corporated social responsibilities on tax evasion was $0.021 < 0.05$ and value of t (count) $2,362 > t$ (table) 1.992 so it can be concluding that H_01 is rejected and H_a1 is accepted, meaning that it has a negative effect on significance corporated social responsibilities towards tax avoidance. It is known that significance of effect of leveraged on tax evasion is $0,597 > 0.05$ and value of t (count) $0,531 < t$ (table) is 1.992 so that it can be conclude that H_02 is accepted and H_a2 is rejected, which means that there is no influence of leveraged on tax evasion. It is known that significance value for influence of corporated social responsibilities and leveraged on tax evasion is $0.050 < 0.05$ and F value (count) $3.146 > F$ value (table) 3.119 so it can

be concluding that there is an influence of corporated social responsibilities, leveraged has an effect on tax evasion.

Keywords: *Tax Avoidance, Corporated Social Responsibilities, Leveraged*

1. Pendahuluan

Pajak memegang kedudukan penting dalam menunjang finansial sebuah negara. Dari sudut pandang wajib pajak, ada perbedaan keperluan antara pemerintahan serta industri. Pajak ialah sebuah perihal yang bisa diabaikan lantaran bisa menurunkan keuntungan bersih industri namun bagi negara pajak merupakan sumber dana untuk mendanai pelaksanaan pemerintah.

Pajak yakni tagihan ke negara yang mampu dipaksa terhutang wajib melunasinya menurut kebijakan-kebijakan, dengan tidak memperoleh penghargaan kembali, yang dapat langsung dipilih, yang berguna untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran biasanya berkaitan dengan pekerjaan negara untuk menjalankan pemerintahan.

“Pajak iuran yang dilunasi oleh rakyat pada negara yang masuk dalam keuangan negara yang melakukan pada undang-undang serta pelaksanaannya bisa dipaksakan tanpa terdapat balas jasa” (Mardiasmo, 2017).

Fenomena industri yang berskala besar pada sub bidang perkebunan yakni PT Astra Agro Lestari Tbk dengan penghasilan net di tahun 2018 menghadapi perkembangan sebanyak 10,3% jadi 19.08 trilyun rupiah disandingkan dalam tahun 2017 sebanyak 17,31 trilyun rupiah serta jumlah asset pada tahun 2018 ialah sebanyak Rp26.86 T ataupun naik 6,9% disandingkan jumlah asset tahun 2017 yakni sebanyak Rp25.12 T. Dengan ukuran industri berskala besar berlandaskan jumlah penjualan ataupun jumlah asset, industri akan melunasi pajak dengan tingkatan yang besar serta biasanya berpotensi untuk melaksanakan penyalahgunaan management pajak.

“Pengindaran pajak ialah usaha meringani tanggungan pajak dengan tidak menyalahi undang-undang. Pengindaran pajak ialah strategi serta teknik pengindaran pajak yang dilaksanakan secara resmi serta aman bagi wajib pajak lantaran tidak berkontradiksi dengan ketetapan pajak” (Mardiasmo, 2017).

Pengindaran pajak ialah usaha untuk meminimalisir sebuah tanggungan pajak secara hukum, disebabkan lantaran masih dalam lingkup pajak serta menyalahi ketetapan kebijakan perundang-undangan pajak, dengan kata lain menggunakan celah-celah dalam ketetapan kebijakan perundang-undangan pajak (Novianto, 2021). Pengindaran pajak yang dilaksanakan secara sah serta aman bagi fiskus lantaran tidak menyalahi ketetapan pajak, serta taktik serta teknik yang dipakai biasanya menggunakan kelemahan kebijakan perundang-undangan pajak itu sendiri untuk menurunkan total pajak yang terhutang (Sari et al., 2020).

Fenomena pengindaran pajak pada industri perkebunan kelapa sawit di tahun 2018 mengemukakan bahwasanya “direktur jenderal pajak, Robert Pakpahan mengatakan pihaknya mulai mencari masalah wajib pajak di bidang sawit yang diduga mengemplang pajak. Diketahui komisi pemberantasan korupsi (KPK) mendapati sekisar 63.000 wajib pajak di bidang perusahaan sawit bermasalah berkaitan dengan dugaan pengindaran setoran pajak serta pemungutan yang tidak optimal dari direktorat jenderal pajak. KPK merujuk data dirjen pajak mekatakan ada sekisar 70.918 WP baik badan ataupun orang pribadi yang tercantum dalam skema administrasi pajak, tetapi hanya sekisar 9,6 persen yang melaporkan surat pemberitahuan (SPT) Pajak. Jikalau dikalkulasi maka ada sekisar 63 ribu WP yang tidak melaporkan SPT Pajak ke dirjen pajak”. Perihal itu juga berhubungan pada pelaporan *organisations for economics cooperation and developments* (OECD) ada beberapa penemuan yang membentuk ratio pajak nusantara amat kecil, antara lain ialah rendahnya sumbangsih bidang perkebunan pada pajak serta perkara pengindaran pajak. Berkaitan dengan sumbangsih bidang perkebunan di tahun 2018 sebanyak 12,81% pada PDB tetapi pajak yang bisa diambil dari bidang perkebunan hanyalah sebanyak 1,7%. Oleh karenanya, pilihan yang bisa dilaksanakan dalam meninggikan ratio pajak ialah dengan memperangi pengindaran pajak serta memperluas base perpajakan.

“Aspek yang memengaruhi pengindaran pajak ialah *corporated social responsibilities*. Pada umumnya, industri melaksanakan kegiatan *corporated social responsibilities* untuk menunaikan kewajiban pada para pemangku keperluan selaras dengan teori pemangku keperluan” (Ningrum & Nurcahya, 2018).

Corporated social responsibilities ialah bentuk kesepakatan aktivitas bisnis untuk berbuat etis, membagikan sumbangsih bagi pembangunan ekonomi. serta menumbuhkan mutu hidup pekerja serta khalayak. Dengan melunasi pajak bermakna mendukung industri serta bersumbangsih dalam pembangunan infrastruktur serta asset publik yang dilaksanakan oleh pemerintahan dalam rangka menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang punya tujuan untuk mensejahterakan rakyat. Makin tinggi tingkatan pengungkapan *corporated social responsibilities* maka makin rendah tingkatan pengindaran pajak industri, lantaran pengindaran pajak dianggap selaku perbuatan korporasi yang tidak etis. Adapun teori legitimasi industri bisa dikembangkan dari *corporated social responsibilities*, lantaran yang dilaksanakan industri bisa dipandang selaku sebuah usaha untuk memenuhi harapan-harapan publik pada industri.

“*Leveraged* ialah ratio yang bisa dipakai untuk menghitung sejauh mana kapabilitas sebuah perusahaan untuk memakai asset ataupun dana yang mempunyai tanggungan tetap utang dalam rangka untuk mewujudkan sebuah tujuan industri supaya meraih hasil yang maksimal” (Sari, 2023). Adapun teori *stakeholder* menunjukkan bahwasanya makin tinggi *leveraged* industri maka tanggung jawab industri pada kreditur akan makin besar hingga memaksa industri untuk memakai sumber daya yang tersedia untuk melunasi utang itu. Saat industri melaksanakan performa dengan baik maka industri akan lebih dipercaya oleh *stakeholder*

dengan begitu industri akan memperoleh sorotan dari media yang akan menumbuhkan citra industri.

Leveraged menghubungkan ratio antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset. Peraturan utang ialah satu dari alternatif penganggaran industri selain menjual saham di pasar modal. Utang yang digunakan secara efisien akan menumbuhkan nilai dari sebuah industri. “Industri yang mempunyai utang yang besar akan menentukan peraturan akuntansi dengan memindahkan keuntungan masa depan ke masa kini” (Anindyka et al., 2018). Makin tinggi nilai *leveraged*, makin tinggi total penganggaran dari hutang pihak ketiga yang dipakai industri, serta makin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari hutang itu. “*Leveraged* bisa didefinisikan selaku kapabilitas industri untuk melunasi utang jangka Panjang” (Gunaasih, 2021).

Menurut peneliti (Muljadi et al., 2022) dengan judul *tax amnesty, corporated social responsibilities, good corporated governances* pada pengindaran pajak, menampilkan hasil riset bahwasanya *corporated social responsibilities* punya pengaruh positive serta signifikan pada pengindaran pajak. serta menurut (Khairunnisa & Muslim, 2020) dengan judul pengaruh *leveraged*, likuiditas, serta mutu audit pada pengindaran pajak, menampilkan hasil riset ini bahwasanya *leveraged* punya pengaruh pada pengindaran pajak.

Berlandaskan latar belakang di atas serta juga berlandaskan sejumlah peneliti terdahulu peneliti memperoleh ide baru untuk meneliti lebih dalam berkaitan judul, hasil hipotesa serta juga menggantikan bidang yang ada di BEI berserta tahun dari kurun waktu itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tajuk “PENGARUH *CORPORATED SOCIAL RESPONSIBILITIES, LEVERAGED* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2021 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Berlandaskan penjelasan latar belakang itu, oleh karenanya rumusan masalah yang akan dijabarkan ialah diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak pada industri manufakturing bidang pertanian yang tercantum tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *leveraged* pada pengindaran pajak pada industri manufakturing bidang pertanian yang tercantum tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *corporated social responsibilities, leveraged* pada pengindaran pajak secara simultan pada industri manufakturing bidang pertanian yang tercantum tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia?

2. Uraian Teoritis

2.1 Pemasaran

“*Corporated social responsibilities* ialah kesepakatan dari sebuah bisnis ataupun industri untuk bisa bertingkah laku secara etis serta bisa bersumbangsih pada pengembangan ekonomi yang berkesinambungan” (Sultoni, 2020).

Corporated social responsibilities ialah usaha dari industri untuk meninggikan reputasinya dimata umum dengan membentuk agenda-agenda amal baik yang sifatnya external ataupun internal. Agenda external dengan menjalani mitraan (*Partnerships*) dengan mengikutsertakan semua pemangku keperluan (*stakeholders*) supaya menampilkan kepedulian industri pada warga serta lingkungan sekelilingnya. Sementara dalam internal dapat memproduksi dengan baik, meraih laba yang maksimum serta memakmurkan stafnya (Said, 2018).

Manfaat *corporated social responsibilities* bagi industri secara global dalam menjalani tanggungjawab sosialnya industri bisa mengimplementasi dari tiga perihal yakni laba (*profit*), warga (*people*), lingkungan (*planet*). Selain memperoleh manfaat bagi industri, dengan mengimplementasikan kegiatan *corporated social responsibilities* bisa mendatangkan manfaat yang positive bagi warga serta pemerintahan yakni:

1. Manfaat bagi warga bisa menumbuhkan bermacam bidang semacam diadakanya Pendidikan yang resmi serta bermutu untuk warga, bidang ketenagakerjaan semacam menumbuhkan latihan ataupun *training* supaya menumbuhkan mutu pekerja dari khalayak luas.
2. Manfaat untuk pemerintahan kegiatan dari *corporated social responsibilities* sendiri berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam bermacam daerah semacam perihalnya permasalahan Pendidikan, kurang akses kesehatan untuk khalayak sekeliling, serta pembangunan sarana umum untuk keperluan masyarakat luas. Dengan terdapat kerja sama dari terdapat peraturan pemerintahan dengan industri ataupun institusi yang mengimplementasikan *corporated social responsibilities*, banyak khalayak yang tertolong akan terdapat penyelenggaraan *corporated social responsibilities* di sekeliling.

2.2 Leveraged

“*Leveraged* ialah ratio yang bisa dipakai untuk menghitung sejauh mana kapabilitas sebuah perusahaan untuk memakai asset ataupun dana yang mempunyai tanggungan tetap utang dalam rangka untuk mewujudkan sebuah tujuan industri supaya meraih hasil yang maksimal” (Sari et al., 2020). Makin tinggi nilai *leveraged*, makin tinggi total penganggaran dari hutang pihak ketiga yang dipakai industri, serta makin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari hutang itu. “*Leveraged* bisa didefinisikan selaku kapabilitas industri untuk melunasi utang jangka Panjang” (Situmorang, 2020).

Leveraged ialah ratio antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset. Peraturan utang ialah satu dari alternatif penganggaran industri selain menjual saham di pasar modal. Utang yang digunakan secara efisien akan meningkatkan nilai dari sebuah industri. “Industri yang mempunyai utang yang besar akan menentukan peraturan akuntansi dengan memindahkan keuntungan masa depan ke masa kini” (Anindyka et al., 2018).

Tujuan *Leveraged* menurut (Kasmir, 2017) yakni :

1. Untuk menilai berapa besar asset industri yang sudah dibiayai oleh utang.
2. Untuk menemukan keberadaan industri pada kewajiban kreditor.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai modal khususnya modal tetap dengan aktiva.

Sementara Manfaat *ratio leveraged* menurut (Kasmir, 2017) yakni :

- a. Untuk menganalisa kapabilitas posisi industri pada kewajiban pada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisa sebesar apa hutang industri dibiayai oleh hutang.
- c. Untuk menganalisa keseimbangan antara nilai modal khususnya modal tetap dengan aktiva

2.3 Penghindaran Pajak

Berlandaskan undang-undang ketetapan umum serta tata cara pajak no. 07 tahun 2007 pajak ialah sumbangsih harus pada negeri yang terhutang oleh orang individu ataupun institusi yang sifatnya mendesak berlandaskan perundang-undangan dengan tidak memperoleh upah dengan langsung serta dipakai untuk kebutuhan negeri bagi sebanyaknya kesejahteraan masyarakat.

Pengindaran pajak ialah usaha pengindaran pajak yang dilaksanakan secara resmi serta aman untuk wajib pajak lantaran tidak berkontradiksi dengan ketetapan pajak, dimana teknik serta teknik yang dipakai relatif menggunakan kekurangan-kekurangan (*grey areas*) yang terdapat dalam perundang-undangan serta kebijakan pajak itu sendiri supaya memerkecil total pajak yang terhutang (Parang et al., 2022). “Pengindaran pajak ialah satu dari usaha meminimalisasi tanggungan pajak yang biasa dilaksanakan oleh industri, lantaran masih dalam kebijakan pajak yang berlaku. Walau sifatnya resmi, dari pihak pemerintahan tetap tidak mengharapakan perihal itu” (Pohan, 2014).

Menurut (Purwanti & Sugiyarti, 2017) komite fiskal dari institusi *for economics cooperations and developments* (OECD) mengatakan ada tiga karakteristik perbuatan pengindaran pajak :

1. Dengan terdapat sebuah unsur *artificial arrangement*, saat banyak pengaturan diciptakan seolah-olah termasuk di dalamnya namun tidak, serta ini dilaksanakan lantaran tidak ada pertimbangan pajak.

2. Dari sebuah skema ini biasa menggunakan kesenjangan dalam undang-undang ataupun mengimplementasikannya untuk tujuan yang berbeda, yang mungkin berkontradiksi dengan maksud sebenarnya dari undang-undang itu.
3. Kerahasiaan, padahal dalam situasi seperti ini, seringkali para konsultan yang disewa oleh sebuah industri untuk menangani pajak industri itu untuk memeragakan cara pengindaran pajak yang mereka lakukan dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaannya semaksimal mungkin.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis riset yang dipakai ialah riset kuantitatif. Jenis riset kuantitatif ini dilaksanakan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat diukur memakai ilmu statistic. Riset ini akan mengujikan serta menganalisa bagaimana pengaruh *corporated social responsibilities, leveraged* pada pengindaran pajak.

3.2 Populasi

Dalam riset ini, peneliti memerlukan populasi supaya riset ini bisa berjalan. Populasi dalam konteks riset ini ialah objek menyeluruh dalam riset ataupun total semua dari industri-industri yang akan diteliti. Riset ini memakai populasi sebanyak 35 industri manufakturing bidang pertanian tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sample

Teknik penarikan sample dalam riset ini memakai teknik *purposive sumpling* yakni teknik yang pemilihan selaras dipakai untuk riset kuantitatif, ataupun riset-riset yang tidak melaksanakan generalisasi. Informasinya didapati dengan memakai pertimbangan tertentu, berikut standar pemilihan sample dalam riset ini :

- a. Industri pertanian yang tercantum di BEI.
- b. Industri yang mengungkapkan *corporated social responsibilities* dengan standard pengukuran *global reporting initiative* (GRI) kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 secara berturut-turut.

Tabel 3.1
Kriteria sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi industri pertanian yang tercantum di BEI	35
2	Industri yang catatan finansial nya tidak lengkap melaksanakan CSR	(18)
3	Total industri yang terpilih selaku sample	17

Sumber: data diolah penulis (2023)

Berlandaskan table 3.1 standar riset di atas, riset ini memakai sample yang mewakili populasi yang dikatakan representatif di mana membagikan hasil untuk diberlakukan secara umum pada populasinya. Total industri yang dipakai selaku populasi dalam riset ini bertotal 35 industri, industri yang tidak memenuhi selaku sample sebanyak 18 industri hingga yang jadi sample sebanyak 17 industri di tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia lantaran riset yang diambil untuk 5 tahun maka total sample yang dipakai dalam riset ini sebanyak 85 sample, yang memenuhi standar sample.

3.4 Jenis Data

Riset ini memakai jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang pengumpulannya dilaksanakan secara tidak langsung yang didalam riset ini. Data sekunder yang diuji didalam riset ini yakni data yang berhubungan dengan variable riset yang diteliti. Variable itu isinya berbentuk informasi yang dipakai untuk mendukung keperluan data merupakan pengaruh *corporated social responsibilities, leveraged* pada pengindaran pajak. Data sekunder yang dipakai berbentuk catatan finansial industri manufakturing bidang pertanian yang tercantum kurun waktu 2017 hingga 2021 di BEI.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang dipakai ialah data catatan finansial tahunan yang sudah dipublikasikan BEI kurun waktu 2017 hingga 2021. Data yang dijadikan selaku bahan analisa dalam riset ini peneliti memakai data sekunder lantaran peneliti hanya membutuhkan data ataupun dokumen berbentuk catatan finansial industri pertanian yang tercantum di BEI serta sumber data yang dipakai di dalam riset ini bisa didapati dari web resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id serta www.idfinancial.com.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka meraih tujuan riset. Tujuan yang dikatakan dalam bentuk hipotesa ialah jawaban

sedangkan pada pertanyaan riset. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris serta diperlukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh sample yang sudah ditentukan sebelumnya. Sample itu terdiri atas sekumpulan unit analisa selaku sasaran riset. Riset ini memakai catatan finansial industri yang sudah diaudit serta telah dipublikasikan dari industri dari industri-industri yang sudah di audit.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipakai ialah analisa regresi liner berganda. Model analisa regresi linear berganda dipakai untuk menguraikan hubungan serta sebesar apa pengaruh variable-variable bebas pada variable dependent. Analisa regresi linear berganda dalam riset ini dipakai untuk menemukan pengaruh *corporated social responsibilities, leveraged* pada pengindaran pajak pada industri manufakturing bidang pertanian yang tercantum tahun 2017 hingga 2021 Bursa Efek Indonesia.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic descriptive ialah statistic yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul semacammana terdapat tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Di samping itu yang termasuk dalam statistic descriptive antara lain penyajian data dari table, grafik, perhitungan modus, median, mean, penyebaran data dari perhitungan rata-rata, standard deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi dipakai untuk menghitung apakah variable independent serta dependent nya mempunyai pengaruh. Analisa yang dipakai oleh peneliti ialah analisa regresi linier berganda disebabkan ada lebih dari satu variable bebas ataupun variable terikat, maka dikatakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ialah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independent. Analisa regresi linier berganda dilaksanakan untuk menemukan arah serta sebesar apa pengaruh variable independent pada variable dependent (Ghozali, 2018). Adapun persamaan model regresi berganda ialah diantaranya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perkiraan dari pengindaran pajak
- a : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien variable bebas
- X1 : *Corporated social responsibilities*

X₂ : *Leveraged*

e : *Error*

3.8 Pengujian Hipotesa

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menemukan apakah masing-masing variable independent memengaruhi variable dependent secara signifikan. Pengujian bisa dilaksanakan dari pengamatan nilai signifikan t pada tingkatan α dipakai (riset ini memakai tingkatan kepercayaan 95% serta α sebanyak 0,05). Uji t pada umumnya menampilkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependent. Uji t dipakai untuk menbisai bagaimana setiap variable bebas punya pengaruh signifikan 5% jikalau diuji secara terpisah. Hipotesa nol (H_0) bahwasanya tidak ada hubungan antara variable independent serta dependent ditolak bila tingkatan signifikansi (t) lebih kecil dari 0,05. Analisa didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya ialah diantaranya:

- 1) Jikalau signifikansi $t < 0,05$ ataupun t (hitung) $> t$ (table) maka hipotesa teruji yang bermakna variable independent punya pengaruh pada variable dependent.
- 2) Jikalau signifikansi $t > 0,05$ ataupun t (hitung) $< t$ (table) maka hipotesa tidak teruji yakni variable independent tidak punya pengaruh pada variable dependent.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini punya tujuan untuk mengetahui apakah variable variable independent secara simultan ataupun bersama-sama memengaruhi variable dependent secara signifikan. Pengujian bisa dilaksanakan dari pengamatan nilai signifikansi F pada tingkatan α yang dipakai (riset ini memakai tingkatan α sebanyak 0,05). Analisa didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya ialah diantaranya:

- 1) Jikalau signifikansi F ini $< 0,05$ ataupun F (hitung) $> F$ (table) maka hipotesa teruji yang bermakna variable-variable independent secara simultan punya pengaruh pada variable dependent.
- 2) Jikalau signifikansi F $> 0,05$ ataupun F (hitung) $< F$ (table) maka hipotesa tidak teruji yakni variable-variable independent secara simultan tidak punya pengaruh pada variable dependent.

3.8.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R2 dikatakan juga koefisien determinansi pada intinya menghitung seberapa jauh kapabilitas model dalam menerangkan variable-variable independent. Makin besar nilai koefisien determinan, menampilkan makin besar pula pengaruh variable bebas pada variable tidak bebas. Koefisien determinansi bisa dilihat dari nilai *R-square* (R2) pada table model *summary*. Nilai koefisien determinansi yang kecil mempunyai arti bahwasanya kapabilitas variable – variable independent dalam menguraikan variable dependent amat terbatas, Sebaliknya jikalau nilai menghampiri 1 (satu) serta menjauhi 0 (nol) mempunyai arti bahwasanya variable – variable independent mempunyai kapabilitas membagikan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variable dependent.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Industri manufakturing ialah industri yang melibatkan perancangan, pemeliharaan bahan, perencanaan, produksi, jaminan mutu, management serta pemasaran pelanggan yang berbeda-beda serta barang-barang yang tahan lama. Ada 17 industri bidang pertanian yang dijadikan sample diantaranya.

Table 4.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertanian Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	BISI	Pt. Bisi International Tbk	Tanaman
2	DSFI	Pt. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Perikanan
3	SMAR	Pt. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	Perkebunan
4	AALI	Pt. Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
5	SSMS	Pt. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan
6	LSIP	Pt. Industri Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan
7	SIMP	Pt. Salim Ivomas Pratama Tbk	Perkebunan
8	DSNG	Pt. Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan
9	SGRO	Pt. Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan
10	TBLA	Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	Perkebunan
11	PALM	Pt Provident Investasi Bersama Tbk	Perkebunan
12	ANJT	Pt. Austindo Nusantara Jaya Tbk	Perkebunan
13	BWPT	Pt. Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan

14	GZCO	Pt. Gozco Plantations Tbk	Perkebunan
15	JAWA	Pt. Jaya Agra Wattie Tbk	Perkebunan
16	UNSP	Pt. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Perkebunan
17	MAGP	Pt. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Perkebunan

Sumber: diolah oleh penulis

Berlandaskan table daftar industri bidang pertanian di atas, jenis data yang dipakai dalam riset ini ialah data sekunder yakni data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada baik data internal ataupun external institusi serta data yang bisa diakses dari internet, pencarian dokumen ataupun publikasi informasi. Peneliti membentuk daftar nama-nama industri yang tercantum dalam total populasi yang memenuhi standar industri bidang pertanian hingga layak untuk peneliti uji. Ada satu industri dari sub bidang tanaman, satu industri dari sub bidang perikanan, 15 industri dari sub bidang perkebunan serta jumlah menyeluruh yakni 17 dikalikan 5 tahun waktu pengamatan peneliti, jumlah 85 sample industri bidang pertanian.

4.2 Analisa Data

Menurut pendapat (Moleong, 2014) analisa data ialah proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar hingga bisa ditemui tema serta bisa dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

4.2.1 Uji Statistic Descriptive

Statistic Descriptive ialah statistic yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul semacammna terdapat tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Di samping itu yang termasuk dalam statistic descriptive antara lain penyajian data dari table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan, penyebaran data dari perhitungan rata-rata, serta standard deviasi.

Analisa statistic descriptive menampilkan gambaran keadaan serta karakteristik untuk masing-masing variable yang diteliti. Analisa descriptive dilaksanakan dengan menyajikan data ke dalam table distribusi frekuensi, mengukur nilai rata-rata, serta skor jumlah, serta menginterpretasikannya. Analisa statistic descriptive punya tujuan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisa data hingga bisa disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Untuk mendeskripsikan serta mengujikan pengaruh variable independent serta dependent, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang didapati dari catatan finansial yang meliputi table analisa descriptive dari setiap variable diantaranya.

Table 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	85	.11	.22	.1431	.02616
Leverage	85	-2.54	8.74	.2936	.65569
Pengindaran Pajak	85	-6.70	2.26	-.2362	.90573
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Angket diolah pada SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan di atas dengan total sample pengamatan yang di uji dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sebanyak 85 data pada industri bidang pertanian. Pengungkapan *corporated social responsibilities* bisa dilihat bahwasanya nilai minimal *corporated social responsibilities* ialah 0,11. Sedangkan nilai maximum *corporated social responsibilities* ialah 0,22. Nilai mean *corporated social responsibilities* ialah sebanyak 0,1431 dengan standard deviasi sebanyak 0,2616. Pengungkapan *leveraged* (DER) bisa dilihat bahwasanya nilai minimal *leveraged* ialah -2,54. Sedangkan nilai maximum *leveraged* ialah 8,74. Nilai mean *leveraged* ialah sebanyak 0,2936 dengan standard deviasi sebanyak 0,65569. serta pengungkapan pengindaran pajak (ETR) bisa dilihat bahwasanya nilai minimal pengindaran pajak ialah -6,70. Sedangkan nilai maksimal pengindaran pajak ialah 2,26. Nilai mean pengindaran pajak ialah sebanyak -0,2362 dengan standard deviasi sebanyak 0,90573 yang menampilkan bahwasanya data-data *corporated social responsibilities*, *leveraged*, pengindaran pajak itu amat bervariasi serta berfluktuasi tajam selama kurun waktu pengamatan.

Deskripsi perkembangan variable riset yang bisa dikatakan dari table 4.2 di atas ialah diantaranya :

1) *Corporated social responsibilities*

Menggambarkan bahwasanya *corporated social responsibilities* tahun 2017 hingga 2021 dengan total observasi 85 data mempunyai nilai minimal sebanyak 0,11 pada table data PT. Bisi International Tbk tahun 2021. Nilai maximum sebanyak 0,22 pada table data PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebanyak 0,1431 serta simpangan baku (standard deviasi) sebanyak 0,2616. Berlandaskan hasil uji di atas bisa dinyatakan bahwasanya industri yang mempunyai tingkatan *corporated social responsibilities* yang besar ialah , PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk serta industri yang mempunyai tingkatan *corporated social responsibilities* yang rendah ialah PT. Bisi International Tbk. Standard deviasi menampilkan gambaran terkait persebaran data pada rata-rata. Standard deviasi disebut baik jikalau kurang dari nilai rata-ratanya. Menurut peneliti, standard deviasinya kurang baik lantaran lebih besar dari pada nilai rata-rata hingga kurang dianggap mewakili semua kumpulan data.

2) *Leveraged*

Menggambarkan bahwasanya variable leveraged tahun 2017 hingga 2021 dengan total observasi 85 data mempunyai nilai minimal sebanyak -2,54 pada table data PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2019. Nilai maximum sebanyak 8,74 pada table data PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebanyak 0,2936 serta simpangan baku (standard deviasi) sebanyak 0,65569. Berlandaskan hasil uji di atas bisa dinyatakan ialah industri yang mempunyai tingkatan leveraged yang besar ialah PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk serta industri yang mempunyai tingkatan leveraged yang rendah ialah PT. Provident Investasi Bersama Tbk. Standard deviasi menampilkan gambaran terkait persebaran data pada rata-rata. Standard deviasi disebut baik jikalau kurang dari nilai rata-ratanya. Menurut peneliti, standard deviasinya kurang baik lantaran lebih besar dari pada nilai rata-rata hingga kurang dianggap mewakili semua kumpulan data.

3) Pengindaran pajak

Menggambarkan bahwasanya variable pengindaran pajak tahun 2017 hingga 2021 dengan total observasi 85 data mempunyai nilai minimal sebanyak -6,70 pada table data PT. Gozco Plantations Tbk tahun 2021. Nilai maximum sebanyak 2,26 pada table data PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebanyak -0,2362 serta simpangan baku (standard deviasi) sebanyak 0,90573. Berlandaskan hasil uji di atas bisa dinyatakan ialah industri yang mempunyai tingkatan pengindaran pajak yang besar ialah PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. serta industri yang mempunyai tingkatan pengindaran pajak yang rendah ialah PT. Gozco Plantations Tbk. Menurut peneliti, standard deviasinya belum baik lantaran lebih besar dari pada nilai rata-rata hingga tidak bisa mewakili semua kumpulan data. Cara mengatasinya ialah dengan mengeluarkan data yang diperkirakan mempunyai nilai yang jauh ataupun beda dengan sebagian besar nilai lain dalam variable itu.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi dipakai untuk menghitung apakah variable independent serta dependent nya mempunyai pengaruh. Analisa yang dipakai oleh peneliti ialah analisa regresi linier berganda disebabkan ada lebih dari satu variable bebas ataupun variable terikat, maka dikatakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ialah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independent. Analisa regresi linier berganda dilaksanakan untuk menemukan arah serta sebesar apa pengaruh variable independent pada variable dependent (Ghozali, 2018).

Table 4.3
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.286	.178		1.606	.113
	CSR	2.816	1.192	.265	2.362	.021
	Leverage	.010	.018	.060	.531	.597

a. Dependent Variable: Pengindaran Pajak

Sumber: Angket diolah pada SPSS versi 25

Dari hasil table analisa regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam riset ini ialah diantaranya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,286 + (0,265) + (0,060) + 0,178$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah diantaranya :

1. Nilai konstanta mempunyai nilai sebanyak 0,286. Perihal ini menampilkan bahwasanya jikalau semua variable independent yang meliputi *corporated social responsibilities* serta *leveraged* dianggap konstan, maka variable dependent pengindaran pajak (ETR) mempunyai nilai sebanyak 0,286.
2. Nilai koefisien regresi untuk variable *corporated social responsibilities* yakni sebanyak 0,265. Nilai itu menampilkan pengaruh positive antara variable *corporated social responsibilty* pada pengindaran pajak. Maknanya jikalau dengan nilai signifikasi $0,021 < 0,05$ serta $0,265 > 0,05$ jadi H_0 ditolak H_a di terima, maka *corporated social responsibilities* ada pengaruh signifikan pada pengindaran pajak.
3. Nilai koefisien regresi untuk variable *leveraged* mempunyai nilai negatif sebanyak 0,060. Nilai itu menampilkan pengaruh negatif antara variable *leveraged* serta pengindaran pajak. Maknanya jikalau dengan nilai signifikasi $0,060 > 0,05$ serta $0,060 > 0,05$ jadi H_0 di terima H_a ditolak, maka *leveraged* tidak ada punya pengaruh signifikan pada pengindaran pajak.

4.3 Uji Hipotesa

4.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t pada umumnya menampilkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependent. Uji t dipakai untuk

memeroleh bagaimana setiap variable bebas punya pengaruh signifikan 5% jikalau diuji secara terpisah. Hipotesa nol (H0) bahwasanya tidak ada hubungan antara variable independent serta dependent ditolak bila tingkatan signifikansi (t) lebih kecil dari 0,05. Analisa didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya ialah diantaranya:

- 1) Jikalau signifikansi $t < 0,05$ ataupun t (hitung) $> t$ (table) maka hipotesa teruji yang bermakna variable independent punya pengaruh pada variable dependent.
- 2) Jikalau signifikansi $t > 0,05$ ataupun t (hitung) $< t$ (table) maka hipotesa tidak teruji yakni variable independent tidak punya pengaruh pada variable dependent.

Table 4.4
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.286	.178		1.606	.113
	CSR	2.816	1.192	.265	2.362	.021
	Leverage	.010	.018	.060	.531	.597

a. Dependent Variable: Pengindaran Pajak

Sumber: Angket diolah pada SPSS versi 25

Berlandaskan table 4.4 di atas bisa dilihat dari *constant* ada nilai B 0,286 dengan nilai *standard error* 0,178. Nilai t hitung 1,606 dengan nilai signifikansi 0,113. bisa dilihat dari *corporated social responsibilities* ada nilai B 2,816 dengan *standard error* 1,192 serta nilai beta 0,265. Nilai t hitung 2,362 dengan nilai signifikansi 0,021. Sementara *leveraged* bisa dilihat dari nilai B 0,010 dengan *standard error* 0,018 serta nilai beta 0,060. Nilai t hitung 0,531 dengan signifikansi 0,597. Didalam uji t table ada nilai t table 1,992 pada table perhitungan yang telah ada. Adapun hasil pengujian hipotesa dalam riset ini ialah diantaranya :

- a) Pengaruh *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak

Berlandaskan hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variable *corporated social responsibilities*. Diketahui signifikansi untuk pengaruh *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak ialah sebanyak $0,021 < 0,05$ serta nilai t (hitung) $2,362 > t$ (table) $1,992$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a di terima, maknanya ada pengaruh signifikan *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak.

Makin besar performa *corporated social responsibilities* industri maka makin besar pajak kini industri ataupun mengelakkan praktek pengindaran pajak. Perihal ini bisa jadi pertimbangan pada para pembuat peraturan untuk menumbuhkan penerimaan pajak negara dengan *corporated social responsibilities*. Perbuatan pengindaran pajak selaku perbuatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial lantaran selaku industri ia tidak melunasi dengan adil. Mengingat bahwasanya industri mempunyai banyak *stakeholder* baik internal ataupun external. *corporated social responsibilities* mempunyai relevansi dengan teori legitimasi yang menguraikan bahwasanya industri dalam menampilkan transparansi dari aktivitas operasional yang dilaksanakan, industri memakai media *corporated social responsibilities* selaku alat untuk menurunkan terdapat implikasi dari pihak luar sesudah industri melaksanakan praktek pengindaran pajak (Safitri & Muid, 2020).

b) Pengaruh leveraged pada pengindaran pajak

Berlandaskan hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variable leveraged. Diketahui signifikansi untuk pengaruh leveraged pada pengindaran pajak ialah sebanyak $0,597 > 0,05$ serta nilai t (hitung) $0,531 < t$ (table) $1,993$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 di terima serta H_a ditolak, yang maknanya tidak ada pengaruh leveraged pada pengindaran pajak.

Leveraged tidak punya pengaruh bermakna besar kecilnya hutang tidak akan memengaruhi keputusan industri dalam melaksanakan praktek pengindaran pajak. Adanya hutang di sebuah industri akan berdampak pada penurunan pajak. Namun, hutang itu membentuk industri akan lebih berhati-hati atas hutang yang dipunyai. Perihal itu disebabkan hutang yang dipunyai akan memunculkan bunga yang memicu total hutang yang mesti dilunasi industri makin besar. Jikalau industri tidak bisa melunasi hutang itu maka industri akan menghadapi kerugian. Hutang itu juga bisa membagikan pandangan yang kurang baik bagi para penanam modal. Oleh karenanya, industri lebih menentukan memakai assetnya dari pada hutang untuk kegiatan operasional industri. Hasil riset konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh (Susanto & Veronica, 2022).

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F punya tujuan untuk mencari apakah variable independent secara simultan memengaruhi variable dependent. Uji F dilaksanakan untuk melihat pengaruh dari semua variable bebas secara bersama-sama pada variable terikat. Tingkat yang dipakai ialah sebanyak 0.5 ataupun 5%, jikalau nilai signifikan $F < 0.05$ maka bisa dimaknakan bahwasanya variable bebas secara simultan memengaruhi variable dependent ataupun sebaliknya.

- 1) Jikalau $F_{sig} < (\alpha=0,05)$ maka H_0 di tolak, H_a di terima.
- 2) Jikalau $F_{sig} > (\alpha=0,05)$ maka H_0 di terima, H_a di tolak.

Table 4.5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.460	2	.230	3.146	.050 ^b
	Residual	5.593	74	.076		
	Total	6.053	76			
a. Dependent Variable: Pengindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Leverage, CSR						

Sumber: Angket diolah pada SPSS versi 25

Berlandaskan table 4.5 di atas bisa dilihat dari *regression* ada nilai *sum of squares* 0,460 dengan nilai *df* 2 serta nilai *mean square* 0,230. Nilai *F* 3,146 dengan nilai *sig* 0,050. Sementara bisa dilihat dari *residual* ada nilai *sum of squares* 5,593 dengan nilai *df* 74 serta nilai *mean square* 0,076. serta ada jumlah dari nilai *sum of squares* 6,053 dengan jumlah nilai *df* 76.

Berlandaskan table di atas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh *corporated social responsibilities* serta *leveraged* pada pengindaran pajak ialah sebanyak $0,050 < 0,05$ serta nilai *F* (hitung) 3,146 > nilai *F* (table) 3,119 hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a di terima maknanya semua variable independent ada pengaruh signifikan secara simultan pada variable dependent. Maka *corporated social responsibilities, leveraged* ada pengaruh secara simultan pada pengindaran pajak di terima.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dikatakan juga koefisien determinansi pada intinya menghitung seberapa jauh kapabilitas model dalam menerangkan variable-variable independent. Makin besar nilai

koefisien determinan, menampilkan makin besar pula pengaruh variable bebas pada variable tidak bebas. Nilai koefisien determinansi yang kecil mempunyai arti bahwasanya kapabilitas variable-variable independent dalam menguraikan variable dependent amat terbatas, Sebaliknya jikalau nilai menghampiri satu serta menjauhi nol mempunyai arti bahwasanya variable-variable independent mempunyai kapabilitas membagikan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variable dependent. Nilai determinansi ditentukan dengan nilai *R Square*.

Table 4.6
Hasil Uji F (Simultan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.051	.27491	1.066
a. Predictors: (Constant), Leverage, CSR					
b. Dependent Variable: Pengindaran Pajak					

Sumber: Angket diolah pada SPSS versi 25

Berlandaskan table 4.6 di atas bisa dilihat dari nilai R 0,276 dengan nilai *R square* 0,076. Nilai *Adjusted R square* 0,051 dengan nilai *standard error* 0,27491. Dalam uji koefisien determinansi yang akan dipakai yakni nilai dari *R square*, angka yang berkisar antara nol sampai satu yang mendeteksi besarnya kombinasi variable independent secara bersama-sama memengaruhi nilai variable dependent.

Berlandaskan hasil table di atas diketahui bahwasanya nilai *R square* sebanyak 0,076 yang maknanya bahwasanya pengindaran pajak dipengaruhi oleh *corporated social responsibilities* serta *leveraged* sebanyak 7,6%, serta sisanya sebanyak 92,4% dipengaruhi oleh variable diluar riset ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Corporated Sosial Responsibilities* Terhadap Penghindaran Pajak

Berlandaskan hasil dari pengujian signifikasi koefisien regresi variable *corporated social responsibilities*. Diketahui signifikasi untuk pengaruh *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak ialah sebanyak $0,021 < 0,05$ serta nilai t (hitung) $2,362 > t$ (table) 1,992 hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a di terima, maknanya ada pengaruh signifikan *corporated social responsibilities* pada pengindaran pajak.

Berlandaskan hasil pengujian diketahui bahwasanya *corporated social responsibilities*

punya pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Maknanya makin tinggi tingkatan pengungkapan *corporated social responsibilities* pada sebuah industri, maka makin rendah praktek penghindaran pajak industri. Industri dengan peringkat rendah dalam *corporated social responsibilities* dianggap tidak bertanggung jawab sosial dalam penghindaran pajak. serta industri yang lebih bertanggung jawab sosial diharap bisa berguna pada pajak industri. Perbuatan penghindaran pajak dilihat selaku perbuatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial lantaran selaku industri ia tidak melunasi dengan adil. Mengingat bahwasanya industri mempunyai banyak *stakeholder* baik internal ataupun external. *Corporated social responsibilities* mempunyai relevansi dengan teori legitimasi yang menguraikan bahwasanya industri dalam menampilkan transparansi dari aktivitas operasional yang dilaksanakan, industri memakai media *corporated social responsibilities* selaku alat menurunkan terdapat implikasi dari pihak luar sesudah industri melaksanakan praktek penghindaran pajak. Riset ini sejalan dengan peneliti terdahulu (Muljadi et al., 2022), (Susanto & Veronica, 2022), (Dewi & Noviari, 2017), (Stefani & Paramitha, 2022) yang menyimpulkan bahwasanya *Corporated social responsibilities* punya pengaruh positive pada penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *Leveraged* Terhadap Penghindaran Pajak

Berlandaskan hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variable *leveraged*. Diketahui signifikansi untuk pengaruh *leveraged* pada penghindaran pajak merupakan sebanyak $0,597 > 0,05$ serta nilai t (hitung) $0,531 < t$ (table) $1,992$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 di terima serta H_a ditolak, yang maknanya tidak ada pengaruh *leveraged* pada penghindaran pajak.

ETR berbanding terbalik dengan perbuatan penghindaran pajak, dimana makin tinggi perbuatan penghindaran pajak maka makin rendah nilai ETR. Oleh karenanya, bisa dikatakan bahwasanya hipotesa kedua yang mekatakan *leveraged* punya pengaruh pada penghindaran pajak gagal di terima ataupun tidak punya pengaruh. Industri melaksanakan pembiayaan utang maksimal untuk mengoptimalkan pembiayaan aktiva, hingga industri itu mesti melunasi bunga utang yang bisa menurunkan keuntungan sebelum pajak. Tetapi dari hasil pembahasan di atas bisa dinyatakan bahwasanya industri yang mempunyai *leveraged* tinggi tidak membagikan dampak yang bermakna signifikan pada aktivitas penghindaran pajak. Perihal ini disebabkan sebarangpun banyaknya pemakaian utang yang dipakai oleh industri, tidak akan punya pengaruh pada harga saham serta nilai industri lantaran pemakaian utang akan memicu biaya ekuitas naik. Dengan makin tinggi utang yang dipakai oleh industri maka makin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari utang itu yang akan membagikan pengaruh berkurangnya tanggungan pajak. Hingga industri tidak perlu melaksanakan pembiayaan utang dengan sebanyak-sebanyaknya. Riset ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu (Susanto & Veronica, 2022), (Khairunnisa & Muslim, 2020), (Sari, 2023), (Dewi & Noviari, 2017), (Stefani & Paramitha, 2022) yang menyimpulkan bahwasanya *Leveraged* mempunyai pengaruh positive serta signifikan pada penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh *Corporated Social Responsibilities* Dan *Leveraged* Terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan

Berlandaskan signifikansi koefisien regresi diketahui nilai pengaruh *corporated social responsibilities* serta *leveraged* pada penghindaran pajak ialah sebanyak $0,050 < 0,05$ serta nilai F (hitung) $3,146 >$ nilai F (table) $3,119$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_03 ditolak serta H_a3 di terima maknanya semua variable independent ada pengaruh signifikan secara simultan pada variable dependent. Maka *corporated social responsibilities*, *leveraged* punya pengaruh secara simultan pada penghindaran pajak di terima.

Makin banyak industri melaksanakan pengungkapan *corporated social responsibilities* maka akan makin rendah tingkatan penghindaran pajak yang dilaksanakan industri itu, yang diukur dari nilai ETR. Nilai ETR yang makin tinggi, mendeteksi industri tidak melaksanakan praktek penghindaran pajak.

Dengan makin tinggi utang yang dipakai oleh industri maka makin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari utang itu yang akan membagikan pengaruh berkurangnya tanggungan pajak. Hingga industri tidak perlu melaksanakan pembiayaan utang dengan sebanyak-sebanyaknya. Riset ini sejalan dengan peneliti terdahulu (Susanto & Veronica, 2022), (Dewi & Noviari, 2017), (Stefani & Paramitha, 2022) yang menyimpulkan bahwasanya *corporated social responsibilities*, *leveraged* punya pengaruh positive pada penghindaran pajak secara simultan.

5. Kesimpulan

Berikut ialah kesimpulan dari riset berlandaskan analisa yang sudah dilaksanakan:

1. Berlandaskan hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variable *corporated social responsibilities*. Diketahui signifikansi untuk pengaruh *corporated social responsibilities* pada penghindaran pajak ialah sebanyak $0,021 < 0,05$ serta nilai t (hitung) $2,362 >$ t (table) $1,992$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya H_01 ditolak serta H_a1 di terima, maknanya ada pengaruh signifikan *corporated social responsibilities* pada penghindaran pajak. Maknanya makin tinggi tingkatan pengungkapan *corporated social responsibilities* pada sebuah industri, maka makin rendah praktek penghindaran pajak industri. Industri dengan peringkat rendah dalam *corporated social responsibilities* dianggap tidak bertanggung jawab sosial dalam penghindaran pajak. serta industri yang lebih bertanggung jawab sosial diharap bisa berguna pada pajak industri.
2. Berlandaskan hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variable *leveraged*. Diketahui signifikansi pengaruh *leveraged* pada penghindaran pajak ialah sebanyak $0,597 > 0,05$ serta nilai t (hitung) $0,531 <$ t (table) $1,992$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya

Ho2 di terima serta Ha2 ditolak, yang maknanya tidak ada pengaruh signifikan leveraged pada pengindaran pajak. Maknanya dengan makin tinggi utang yang dipakai oleh industri maka makin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari utang itu yang akan membagikan pengaruh berkurangnya tanggungan pajak. Hingga industri tidak perlu melaksanakan pembiayaan utang dengan sebanyak-sebanyaknya.

3. Berlandaskan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh corporated social responsibilities, leveraged pada pengindaran pajak ialah sebanyak $0,050 < 0,05$ serta nilai F (hitung) $3,146 >$ nilai F (table) $3,119$ hingga bisa dinyatakan bahwasanya Ho3 ditolak serta Ha3 di terima, yang maknanya ada pengaruh signifikan corporated social responsibilities, leveraged pada pengindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Anindyka, D., Pratama, D., & Kurni. (2018). Pengaruh Leveraged (DAR), Capitals Intensity, serta Inventory Intensity pada Tax Avoidances (Studi Pada Industri Makanan serta Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Dewi, N. P., & Noviaris, N. (2017). Pengaruh Size Industri, Leverage, Profitability serta Corporated Social Responsibilities Pada Pengindaran Pajak (Tax Avoidances). *E-Journal Akuntansi University Udayana*, 21(1).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Programs IBM SPSS*. University Diponegoro.
- Gunaasih, S. P. (2021). The Profitabilities, Leveraged, and Company Sized of the IDX80 Index on Tax Avoidances in Indonesian Stock Exchanges. *Reviews of Integrative Busines and Economics Research*, 10(1).
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafiindo Persada.
- Khairunnisa, M. T., & Moslim, A. I. (2020). Pengaruh Leveraged, Likuidity, serta Mutu Audit Pada Pengindaran Pajak. *Journal Riset Keuangan & Akuntansi*, 6(2).
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. ANDI.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Ed, Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, C., Hastuty, M. E., & Hananta, H. (2022). Taxes Amnesty, Corporated Social Responsibilities, Good Corporated Governace Pada Pengindaran Pajak. *Journal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, & Keuangan Publik (JIPAK)*, 17(2).
- Ningrum, L. S., & Nurcahya, I. K. (2018). Pengaruh Corporated Social Responsibilities pada Corporated Image serta Tingkah laku Word of Mouth. *E-Journal Manajemen University Udayana*, 3(3).
- Novianto, R. A. (2021). The Influences Of Liquidities And Profitabilities On Taxes Avoidances (Cases Study On Consumptions Good Industries Register On IDX 2015-2019). *In Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11).

- Parang, K., Sidharta, J., & Lumbantoruan, R. (2022). THE EFFECT OF TAX AVOIDANCES, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND PROFITABILITY ON THE COST OF DEBT ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN 2017-2019 ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 61–80.
- Pohan, C. A. (2014). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesian. Teori & Kasus*. Mitra Wacana Media.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Instensitas Asset tetap, pertumbuhan penjualan serta koneksi politik pada tax avoidances. *Journal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3).
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkap Corporated Social Responsibility, Profitability, Leverage, Capitals Intensity serta Ukuran Industri pada Tax Avoidances (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesian Kurun waktu 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Said, A. L. (2018). *Corporated Social Responsibilities Dalam Perspektif Governances*. Deepublish.
- Sari, N. (2023). *Pengaruh Pengindaran Pajak & Leveraged pada Nilai Industri Dengan Transparan Sebagai Variable Moderasi*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Sari, N., Luthans, E., & Syafryeni, N. (2020). Pengaruh Profitability, Leveraged, Komisari Independent, Kepemilikan Institusional, serta Ukuran Industri Pada Pengindaran Pajak Pada Industri Manufaktur Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesian Pada Tahun 2014-2015. *Journal Ilmiah University Batanghari Jambi*, 20(2).
- Situmorang, H. (2020). PENGARUH PROFITABILITY, LIKUIDITAS, LEVERAGED serta GROWTH PADA PERATURAN DIVIDEN SERTA FREE CASH FLOW SELAKU VARIABLE MODERASI PADA INDUSTRI YANG TERCANTUM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2017. *Fundamental Management Journal*, 5(1).
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporated Social Responsibilities, Leveraged serta Komisaris Independent Pada Pengindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4).
- Sultoni, M. H. (2020). *Corporated Social Responsibilities (Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan)*. IAIN Madura.
- Susanto, A., & Veronica. (2022). Pengaruh Corporated Social Responsibilities, Leveraged serta Karakteristik Industri pada Pratik Pengindaran Pajak Industri yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset & Journal Akuntansi*, 6(1).